

**LAPORAN
MONITORING DAN SURVEILANS AVIAN INFLUENZA
TAHUN ANGGARAN 2022**

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Kepmentan No 4026/Kpts/OT.140/4/2013, Avian influenza (AI) termasuk dalam 22 penyakit hewan menular strategis menjadi prioritas dalam penanganan, pengendalian dan pembebasan penyakit hewan strategis. AI menyebar hampir diseluruh wilayah Indonesia dan menjadi ancaman serius bagi kesehatan dan produksi unggas, keamanan pangan, kesehatan masyarakat serta mempengaruhi perekonomian dan perdagangan.

Tantangan dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit HPAI pada Unggas :

1. Virus HPAI H5N1 clade 2.1.3.
Sejak 2003 – sekarang, kasus cukup terkendali
2. Virus HPAI H5N1 clade 2.3.2.1.
Sejak September 2012 – sekarang, perkembangan kasus cukup terkendali
3. Ancaman terjadinya mutasi antigenik dan atau genetik dari Virus HPAI H5N1
4. Ancaman masuknya Virus Avian Influenza A/HXNX dan kemungkinan strain/clade baru lainnya ke Indonesia
5. Mencegah risiko penularan virus AI dari unggas ke manusia
6. Mencegah terjadinya pandemi influenza

Perlunya Indonesia bebas dari HPAI karena HPAI menyebabkan kerugian ekonomi peternak unggas dan pelaku usaha perunggasan, bersifat zoonosis, menyebabkan kematian manusia dan mengancam ketentraman batin masyarakat serta berpotensi risiko terjadinya pandemi influenza global, bukti contoh keberhasilan negara lain mampu bebas AI kembali, misal: Thailand, Malaysia, perkembangan kasus AI telah menurun signifikan dan untuk mempertahankan swasembada daging dan telur unggas serta kembali membuka peluang ekspor. Pada Tahun 2017, muncul virus LPAI yang menyebabkan penurunan produksi telur secara signifikan.

Situasi pandemic Covid 19 yang terjadi di Indonesia dari Bulan Maret 2020, menyebabkan pelaksanaan surveilans AI terpengaruh, banyak kegiatan survey yang digabung dengan kegiatan lain sehingga pelaksanaan dilapangan tidak optimal. Diharapkan Tahun 2022 dengan sudah menurunnya kasus Covid 19, pelaksanaan surveilans AI akan lebih optimal.

Pelaksanaan pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit dilakukan berdasarkan Kepdirjennak No: 17/Kpts/PD.640/F/02.04 tanggal 4 Februari 2004 tentang

Pedoman Pencegahan, Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan Menular Influenza pada Unggas (Avian Influenza (Kepdirjennak No: 46/Kpts/PD.640/F/04.04 Kepdirjennak No: 46/PD.640/F/08.05), terdapat 9 Strategi pengendalian Avian Influenza. Strategi tersebut adalah sebagai berikut: Biosekuriti, Vaksinasi, Depopulasi, Surveilans, Pengawasan lalu lintas, Restrukturisasi Perunggasan, *Public awareness* dan Peraturan Perundangan. Dari 9 langkah strategis tersebut, surveilans merupakan tupoksi dari Bvet. Bvet Bukittinggi bertanggungjawab melakukan surveilans AI di Propinsi Sumbar, Propinsi Riau, Propinsi Jambi dan Propinsi Kepulauan Riau.

Program pengendalian dan pemberantasan AI memerlukan suatu pendekatan yang Komprehensif dan Intensif mencakup tindakan pencegahan, pengendalian dan pemberantasan AI pada Unggas Pekarangan, Peternakan Unggas Komersial, Itik dan sepanjang Rantai Pemasaran Unggas serta melibatkan semua pihak. Hasil monitoring AI yang dilaksanakan oleh Balai Veteriner Bukittinggi setiap tahun, perlu ditindaklanjuti oleh pihak terkait untuk mewujutkan wilayah kerja bebas AI.

Pada Tahun 2022 ini BVet Bukittinggi melakukan monitoring AI dibagi menjadi 5 kegiatan seperti berikut yaitu surveilans dalam rangka menyatakan daerah Prov. Kepri dan Kabupaten Kepulauan Mentawai bebas AI, surveilans AI di Prov. Sumbar, Jambi dan Riau, Live Birds Market Surveillance di Kota Pekanbaru dan Kota Padang, Surveilans di Kompartemen, monitoring H1N1

1. Surveilans Berbasis Resiko Dalam Rangka Menyatakan Daerah Prov. Kepri dan Kabupaten Kepulauan Mentawai Bebas AI

Sejarah AI di Provinsi Kepri

Berdasarkan data dari BVet Bukittinggi, Provinsi Kepri tertular AI pada Tahun 2006 di Kabupaten Karimun dan Kota Batam. Tahun 2007 tidak ada kasus AI dilaporkan terjadi. Tahun 2008 terjadi kasus di Kabupaten Karimun, Tahun 2009 di Kabupaten Tanjung Pinang, Tahun 2010 dilaporkan di Kota Batam, Tahun 2011 di Kota Batam dan Kabupaten Lingga. Pada tahun 2012 tidak ada kasus tetapi pada akhir Tahun 2013, dilaporkan oleh Bidnak BPKP Prov. Kepri, kasus di kota Batam, Kota Tanjung Pinang dan Kabupaten Lingga. Tindakan yang telah dilakukan petugas adalah pemeriksaan dengan Rapid Test, Depopulasi (membakar dan mengubur bangkai), biosecurity, menutup lalulintas ternak, KIE pada masyarakat.

Pada Tahun 2014 tidak ada kasus AI, dan berdasarkan surveilans yang dilakukan oleh BVet Tahun 2014 Prevalensi AI di Provinsi Kepri 0%. Pada Tahun 2015

diidentifikasi virus AI pada sampel yang diambil pada Bulan Oktober dari pasar unggas di Kabupaten Karimun dan Tanjung Pinang tetapi tidak terjadi kasus kematian pada unggas. Pengambilan diulangi pada pasar yang sama pada Bulan Desember 2015, tidak ditemukan virus AI. Pada Tahun 2016 berdasarkan surveilans dalam rangka menyatakan Provinsi Kepri bebas AI yang dilakukan oleh BVet Bukittinggi masih ditemukan virus AI di Kota Batam, Kota Tanjung Pinang dan Kabupaten Lingga. Pada surveilans Tahun 2016 juga terdeteksi virus AI di Kabupaten Natuna. Tahun 2017 masih ditemukan virus AI di Kabupaten Tanjung Pinang dan Kabupaten Karimun. Masih ditemukannya virus AI di beberapa Kabupaten di Provinsi Kepri sehingga pada workshop pembebasan AI pada tanggal 19 sampai 20 Maret 2018 di Batam disepakati bahwa untuk Provinsi Kepri pembebasan AI yang dilakukan adalah kompartemen bebas AI. Untuk menentukan peternakan yang akan dinyatakan bebas sangat diperlukan peran aktif dari peternak dan dinas terkait di daerah tersebut. Pada Tahun 2018 masih ditemukan virus AI di Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun dan Kota Batam. Pada tahun 2019 ditemukan virus AI di Kabupaten Lingga dan Bintan. Untuk Tahun 2020 dan Tahun 2021 pelaksanaan surveilans yang dilakukan tidak optimal.

Tahun 2022 ini kegiatan surveilans dilaksanakan pada semua kabupaten/kota di Provinsi Kepri

Sejarah AI di Kabupaten Mentawai

Kasus AI belum pernah dilaporkan dari Kabupaten Kepulauan Mentawai, tetapi pada surveilans yang dilakukan oleh BVet Bukittinggi pada Tahun 2016 diidentifikasi virus AI pada Entok, di Dusun Lumago, Desa Sagu Lubek Kecamatan Siberut Barat Daya, ditemukan virus AI pada sampel swab kloaka buras dan swab lingkungan, di Kecamatan Siberut utara dan Kecamatan Siberut Selatan.

Hasil surveilans Tahun 2017 ada unggas yang berasal dari Kecamatan Siberut Barat, Kecamatan Siberut Barat Daya, Kecamatan Sipora Selatan, Kecamatan Sipora Utara dan Kecamatan Sikakap terinfeksi Virus Avian Influenza (VAI). Pada workshop pembebasan AI pada tanggal 19 sampai 20 Maret 2018 di Batam disepakati bahwa untuk Kabupaten Kepulauan Mentawai masih berupaya untuk menjadi zona bebas dari penyakit AI. Tetapi hasil surveilans pada Tahun 2018 menunjukkan masih ditemukan virus AI di Kecamatan Sipora Utara, Kecamatan Sipora Selatan dan Kecamatan Sikakap. Pada tahun 2019 masih ditemukan virus AI di Kecamatan Sipora Utara. Tahun 2020 dan Tahun 2021 pelaksanaan surveilans tidak optimal.

Hal yang mendukung dalam menyatakan Kabupaten Mentawai bebas AI karena kabupaten ini terdiri dari beberapa pulau yang dibatasi oleh laut. Laut merupakan barier alami masuknya penyakit ke pulau-pulau tersebut

Menurut OIE Tahc Chapter 10.4.3, persyaratan negara/zona/kompartemen bebas AI

Suatu negara/zona/kompartemen dapat dipertimbangkan bebas AI jika memperlihatkan bahwa tidak ada infeksi virus AI di wilayah tersebut dalam 12 bulan terakhir berdasarkan surveilans yang memenuhi ketentuan dalam artikel 10.4.27 sampai artikel 10.4.33. Definisi AI merujuk dari artikel 10.4.27 sampai 10.4.333 hanya merujuk kepada infeksi pada unggas saja tidak mencakup burung liar.

Berdasarkan hasil surveilans sebelumnya, kedua daerah diatas belum bisa ditetapkan sebagai daerah bebas AI. Dan Pada tahun 2022 ini tetap akan dilakukan surveilans berbasis resiko untuk menyatakan Provinsi Kepri dan Kabupaten Kepulauan Mentawai bebas AI.

Tujuan Surveilans:

1. Deteksi penyakit AI pada tingkat peternak dan pedagang unggas di wilayah padat populasi unggas dan tinggi lalu lintas unggas dan produk unggas (berbasis risiko) di wilayah kerja BVet Bukittinggi
2. Mengetahui kemungkinan faktor resiko yang berhubungan dengan pemasukan, transmisi dan penyebaran virus AI.

Input

1. Sumber Daya Manusia.
Kegiatan Surveilans dan Monitoring AI ini melibatkan tenaga medik dan paramedik BVet Bukittinggi. Medik dan paramedik veteriner terutama yang menangani bagian informasi veteriner, epidemiologi, virology dan biotek
2. Anggaran surveilans AI.
Anggaran Surveilans dalam rangka pembebasan AI dibiayai oleh DIPA BVet Bukittinggi tahun anggaran 2022.

Output

1. Deteksi penyakit AI pada unggas di wilayah kerja BVet Bukittinggi
2. Laporan surveilans dalam rangka pembebasan.

Outcome

Diharapkan dapat memberikan informasi yang mendukung tentang situasi virus AI pada populasi unggas yang rentan di wilayah kerja BVet Bukittinggi, dengan cara :

1. Melaksanakan program surveilans dalam rangka pembebasan
2. Diterapkannya strategi intervensi untuk perbaikan / koreksi faktor resiko sebelum menuju tahap surveilans bebas.

Benefit

Terlaksananya tahapan surveilans pembebasan AI dengan mengindahkan kaidah epidemiologi veteriner untuk mencapai status daerah bebas AI di Propinsi Kepri dan Kabupaten Mentawai

Impact

Wilayah Propinsi Kepri dan Kabupaten Mentawai bebas dari Avian Influenza.

Metoda

Unit epidemiologinya peternakan/pedagang. Target populasi meliputi : ayam buras, ayam arab, ras petelur, ras pedaging, puyuh, itik, entok, angsa dan unggas lainnya serta babi. Sampel berupa swab oropharingeal/kloka dan atau organ (jika diperlukan). Swab dipooling 5 ekor disatu VTM, dengan syarat unggas sejenis, sekandang pada peternakan/kandang pedagang ditambah satu swab lingkungan pada masing-masing pedagang atau peternak. Jika dipeternakan/pedagang terdapat beberapa jenis unggas maka masing-masing jenis unggas diambil dan di pool pada VTM yang berbeda.

Berdasarkan estimasi populasi unggas di masing-masing Kabupaten/Kota target sampel yang akan diambil (berdasarkan tabel untuk deteksi penyakit) dengan tingkat kepercayaan 95% , prevalensi 2 % sebagai berikut

Tabel 1. Target sampel yang akan diambil di Provinsi Kepulauan Riau

No	Kab	Populasi Unggas	Target	Jlh VTM	Jlh Sampel
1	Karimun	480.596	149	50	150
2	Bintan	1.011.526	149	50	150
3	Natuna	610.639	149	50	150
4	Lingga	159.681	149	50	150
5	Anambas	38.603	149	50	150
6	Batam	16.271.200	149	50	150
7	Tjng Pinang	304.917	149	50	150
	Total			350	1050

Tabel 2. Target sampel yang akan diambil di Kabupaten Mentawai (tingkat kepercayaan 95% dan prevalensi 5 %)

No	Kab	Estimasi populasi	Target sampel	Jlh VTM	Total Sampel
1	Siberut Utara	9.993	59	20	60
2	Siberut Selatan	8.224	59	20	60
3	Siberut Tengah	2.341	58	20	60
4	Siberut Barat	4.344	59	20	60
5	Siberut Barat Daya	9.958	59	20	60
6	Sipora Selatan	7.263	59	20	60
7	Sipora Utara	7.545	59	20	60
8	Pagai Selatan	9.555	59	20	60
9	Pagai Utara	7.322	59	20	60
10	Sikakap	3.461	58	20	60
			588	200	600

Metode Uji

Pengujian dilakukan dengan metode PCR dan diisolasi dengan metode uji ITET

II. AI di Provinsi Sumbar, Provinsi Riau dan Provinsi Jambi

Wilayah Provinsi Sumbar, Provinsi Riau dan Provinsi Jambi termasuk daerah endemis AI, dimana masih terjadi letupan kasus di beberapa tempat.

Tahun 2021 BVET Bukittinggi masih ditemukan virus AI di Propinsi Sumatera Barat di Kabupaten Tanah Datar, Kota Padang, Kota Payakumbuh, Kabupaten 50 Kota, Kota Bukittinggi, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Pasaman Barat, Kota Solok dan di Kabupaten Pesisir Selatan. Di Propinsi Riau virus AI masih ditemukan di Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru dan di Kabupaten Kuansing. Sedangkan di Propinsi Jambi, virus AI masih ditemukan di Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi.

Tahun 2022 akan dilaksanakan surveilans AI ke daerah yang pada Tahun 2021 ditemukan virus AI dan didaerah yang berisiko tinggi.

Tujuan Surveilans:

Deteksi virus AI di Provinsi Sumbar, Provinsi Riau dan Provinsi Jambi

Metoda

Unit epidemiologinya **pedagang/pengepul dan peternak (sektor 1-4)**. Target populasi meliputi : ayam buras, ayam arab, ras petelur, ras pedaging, puyuh, itik, entok, angsa dan unggas lainnya serta babi. Sampel berupa swab oropharingeal/kloka dan atau organ (jika diperlukan). Swab dipooling 5 ekor disatu VTM, dengan syarat unggas sejenis, sekandang pada peternakan/kandang pedagang ditambah satu swab lingkungan pada masing-masing pedagang atau peternak. Jika dipeternakan/pedagang terdapat beberapa jenis unggas maka masing-masing jenis unggas diambil dan di pool pada VTM yang berbeda. Selain itu untuk daerah yang merupakan setra peternakan akan dilakukan juga pengambilan serum untuk uji serologi.

Metode Uji

Pengujian dilakukan dengan metode TET dan HA/HI untuk serum

Tabel 3. Jumlah sampel yang akan diambil di Provinsi Sumbar, Jambi dan Riau

No	Kab/Kota	Target pedagang	Target peternak	Jlh VTM	Jlh Sampel
1	Tanah Datar	15(3 pasar)	3 peternak	33	141
	Padang Panjang	10 (1 pasar)		11	51
	Bukittinggi	15 (3 pasar)		18	78
2	Solok	10 (1 pasar)		11	51
	Kab Solok	15 (3 pasar)		18	78
	Solok Selatan	15 (3 pasar)		18	78
3	Pariaman	10 (1 pasar)		11	51
	Kab. Pariaman	20 (4 pasar)	3 peternak	39	167
4	Payakumbuh	10 (1 pasar)	5 peternak	36	156
	50 Kota	15 (3 pasar)	5 peternak	43	183
	Agam	Daerah sekitar peternakan JAPFA di Mangopoh	10 peternak	30	90
5	Pelalawan	5 pedagang (1 pasar)	4 peternak	26	110
6	Kampar	5 pedagang (1 pasar)	4 peternak	26	110
7	Dumai	5 pedagang (1 pasar)	4 peternak	26	110
8	Kota Jambi	5 pedagang (1 pasar)	4 peternak	26	110
9	Muaro Jambi	5 pedagang (1 pasar)	4 peternak sekitar Peternakan JAPFA	26	110
10	Bungo	5 pedagang (1	4 peternak	26	110

		pasar)			
11	Kerinci	5 pedagang (1 pasar)	4 peternak	26	110
				450	1894

III. Live Birds Market surveilans di Kota Pekanbaru dan Kota Padang

Tujuan Surveilans:

1. Untuk menemukan kasus penyakit Avian Influenza (*risk-based surveillance*)
2. Untuk mendeteksi awal dari munculnya virus influenza baru (contohnya: surveilans H7N9) dan virus influenza A subtipe lainnya
3. Untuk memonitor kemajuan pengendalian virus AI secara nasional
4. Untuk melihat pergerakan lalu lintas unggas dalam rangka pengendalian penyakit AI di wilayah kerja

Kriteria Target dan Strategi Sampling Surveilans AI Pasar Unggas

1. Kriteria Target

Wilayah target surveilans pasar unggas adalah wilayah yang memiliki kriteria populasi ternak unggas yang rendah, kepadatan penduduk yang tinggi, dan merupakan daerah penerima suplai unggas dari berbagai daerah. Pasar unggas sebagai unit epidemiologi mencakup pasar yang menjual unggas hidup, menyediakan fasilitas pemotongan, dan menjual karkas unggas. Dengan pendekatan surveilans berbasis risiko maka faktor risiko yang dipilih adalah proses pemotongan unggas di pasar (Indriani *et al*, 2010). Faktor proses pemotongan unggas merupakan faktor risiko tinggi yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian penyakit AI sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pasar unggas yang terdapat tempat pemotongan unggas → risiko tinggi
- b. Pasar unggas yang tidak terdapat tempat pemotongan unggas → risiko rendah

Dalam unit epidemiologi pasar unggas akan dilakukan pengambilan sampel lingkungan dengan kriteria titik tertentu di pedagang yang berada di pasar unggas tersebut. Penentuan pedagang berdasarkan informasi jumlah pedagang, frekuensi penjualan dan lokasi di dalam pasar. Selain itu, pedagang juga diperhatikan dari aspek jumlah/ volume unggas hidup, karkas dan pemotongannya dalam periode tertentu.

Pengambilan sampel unggas hidup yang berada di lingkungan pasar merupakan sampel yang diambil dari pedagang atau pengepul unggas. Jenis-jenis unggas untuk pengambilan sampel antara lain ayam pedaging, ayam petelur, ayam

kampung, itik, bebek, entog dan angsa. Sampel diambil tidak hanya pada unggas yang sehat saja, tetapi juga pada unggas yang terlihat sakit dengan gejala umum seperti lesu, anoreksia, muka bengkak, diare, konjungtivitis dan ngorok karena merupakan sumber penyebaran penyakit.

Pengambilan sampel lingkungan sebagai berikut:

1. Sampel lingkungan diambil dari swab lingkungan yang berasal dari pedagang unggas di pasar.
2. Jika hanya terdapat satu pedagang maka sampel swab lingkungan hanya diambil dari pedagang tersebut dalam dalam satu pool VTM.
3. Jika lebih dari satu pedagang, maka sampel swab lingkungan di pool dengan jenis lingkungan yang berbeda atau sama sesuai dengan lingkungan yang ada di masing-masing pedagang dalam satu pool VTM. Sampel lingkungan akan lebih baik jika diambil dari 6 pedagang unggas yang berbeda dalam satu pasar unggas (jika memungkinkan).

Pengambilan sampel unggas hidup/mati sebagai berikut:

1. Sampel unggas hidup diambil dari 5 swab orofaring yang di pool dalam 1 VTM per jenis/spesies setiap pedagang
2. Swab orofaring atau organ dari unggas yang sakit atau mati dengan sistem pool per spesies-per pedagang (individual sampel).

Tabel 4. Target sampel yang akan diambil di Kota Pekanbaru

Pasar	Jumlah Pedagang	Target sampel
Pasar Dupa	6	31
Pasar Cik Puan	5	26
Pasar Kodim	7	36
Pasar Pusat	4	21
Pasar Bawah	1	6
Pasar Palapa	4	21
Pasar Sail	2	11
Pasar Lima Puluh	3	16
Pasar Tangor	4	21
Pasar Pagi Arengka	5	26
Pasar Simpang Baru	5	26
Pasar Rumbai	5	26
Pasar Marona	2	11
Pedagang pinggir jalan	5	30
	58	308

Selain dari pasar untuk Kota Pekanbaru akan diambil juga sampel dari pedagang ayam hidup di pinggir jalan, target sampel diambil dari 5 pedagang. Pengambilan sampel dilakukan 3 x setahun. Total sampel $3 \times 308 = 924$ sampel.

Tabel 5. Target sampel yang akan diambil di Kota Padang

Pasar	Jumlah Pedagang	Target sampel
Pasar Raya Padang	6	31
Pasar Nanggalo	4	21
Pasar Belimbing	4	21
Pasar Lubuk Buaya	4	21
Pasar Pagi Tabing	3	16
Pasar Pagi Ulak Karang	3	16
Pasar Pagi Purus	6	31
Pasar Simpang haru	3	16
Pasar Tanah Kongsi	3	16
Pasar Bandar Buat	5	26
Pasar Pagi Teluk Bayur	5	26
Pasar Pagi Parak laweh	5	26
Pedagang ayam pinggir Jalan	5	30
	56	297

Selain dari pasar untuk Kota Pekanbaru akan diambil juga sampel dari pedagang ayam hidup di pinggir jalan, target sampel diambil dari 5 pedagang. Pengambilan sampel dilakukan 3 x setahun. Total sampel $3 \times 297 = 891$ sampel.

Total sampel monitoring AI TA 2022 sebanyak $1050 + 600 + 1894 + 924 + 891 = 5359$ sampel. Jumlah VTM dibutuhkan $350 + 200 + 174 + 168 + 450 = 1342$ VTM = 2000 VTM. Swab tambahan 6000 swab.

IV. Monitoring Kompartemen bebas AI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/Ot.140/5/2008 Pedoman Penataan Kompartemen Dan Penataan Zona Usaha Perunggasan. Karena industri perunggasan mengalami permasalahan yang serius dengan merebaknya penyakit Avian Influenza (AI) hampir di seluruh wilayah Indonesia; bahwa penyakit Avian Influenza (AI) merupakan salah satu penyakit unggas yang dapat menular ke manusia dan menyebabkan kematian; bahwa untuk dapat mengendalikan dan membebaskan penyakit Avian Influenza (AI) diperlukan adanya penataan kompartemen dan penataan zona usaha perunggasan; bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, untuk itu dilakukan penanggulangan penyakit AI dengan pendekatan bebas kompartemen.

Kompartemen adalah suatu peternakan dan lingkungannya yang terdiri dari satu kelompok unggas atau lebih yang memiliki status kesehatan hewan. Surveilans adalah suatu kegiatan pengamatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam periode waktu tertentu terkait tujuan tertentu, untuk memperoleh pengetahuan tentang status penyakit hewan dalam suatu populasi di kompartemen atau dizona.

Surveilans tersebut diawali dengan pengambilan sampel pada peternakan unggas sesuai dengan kaidah kesehatan hewan baik yang melakukan vaksinasi maupun yang tidak melakukan

vaksinasi. Sampel yang diambil berupa darah/serum untuk uji serologik dan preparat usap kloaka/tenggorakan untuk isolasi virus, dengan tahapan sebagai berikut :

a) jumlah sampel darah merujuk pada tabel tingkat kepercayaan yang tidak melakukan vaksinasi dengan ketentuan :

1) jumlah sampel darah merujuk pada tabel tingkat kepercayaan (TK) 95% dengan asumsi prevalensi 20% (10 - 20 sampel serum per flock).

2) apabila ada sero positif, maka usap kloaka/tenggorakan harus diambil dengan ketentuan; jumlah sampel dengan TK 95% dengan asumsi prevalensi 2% (100 per flock). sampel usap kloaka di kumpulkan (pooled) 5 sampel per tabung

) pengumpulan data surveilans pada usaha perunggasan yang melakukan vaksinasi dengan ketentuan :

1) dilakukan pada seluruh flock yang divaksin dengan interval waktu pengambilan paling lambat 6 bulan.

2) pada flock yang divaksin minimum sampel darah/serum dan usap kloaka yang harus diambil 14 ekor per flock.

3) waktu pengambilan sampel darah/serum dan usap kloaka minimal 2 minggu setelah vaksinasi.

4) sampel usap kloaka dikumpulkan (pooled) 5 sampel per botol.

5) pengambilan sampel darah/serum dan usap kloaka juga dilakukan pada seluruh unggas sentinel.

6) penempatan unggas sentinel untuk masing-masing flock sekurang-kurangnya 20 ekor.

Penilaian Hasil Surveilans

a) apabila hasil uji secara serologik dengan HI positif atau negative terhadap H5 dan H7, dilanjutkan dengan isolasi virus, dan RTPCR serta 1VPI untuk membuktikan LPAI atau HPAI;

b) apabila isolasi atau RT-PCR positif, maka flock dan peternakan dinyatakan tertular AI;

- c) apabila isolasi negatif dan RT-PCR positif, maka dilakukan isolasi ulang;
- d) apabila isolasi dan RT_PCR negatif, maka dalam jangka waktu 21 hari sejak di ketahui hasilnya, maka dilakukan lagi isolasi dan RT-PCR;
- e) apabila isolasi dan RT-PCR negatif, maka flock dan peternakan dinyatakan bebas AI

Tahun 2019 di wilayah kerja BVet Bukittinggi ada 2 farm yang sudah mengajukan kompartemen bebas AI, di Kabupaten Agam dan Kabupaten Muaro Jambi. Secara prosedur perlu dilakukan surveilans pada farm tersebut 2 kali setahun. Target sampel yang akan diambil tergantung banyak flock di peternakan tersebut, diperkirakan sekitar 1000 sampel serum.

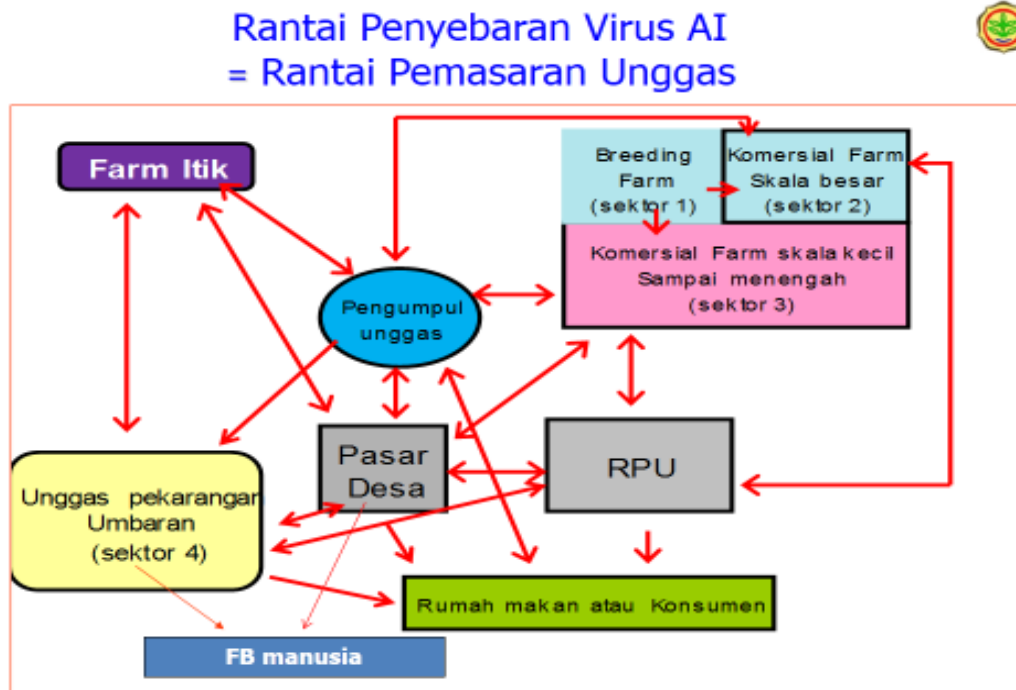
V. Monitoring H1N1 pada Babi

Pelaksanaannya karena keterbatasan anggaran akan dititipkan pada monitoring penyakit CSF dan ASF. Sampel yang diambil swab nasal sebanyak 180 sampel dan swab nasal sebanyak 180 swab

II.PELAKSANAAN DAN HASIL MONITORING AI

Secara umum pengambilan sampel dilakukan di pasar unggas, pedagang unggas hidup dipinggir jalan dan di peternakan unggas. Pasar merupakan tempat yang beresiko terhadap penyebaran virus unggas. Dalam materi yang disampaikan oleh Drh. Muhammad Azhar (koordinator URC-PHMS pusat) pada workshop pembebasan rabies dan AI Tanggal 25 – 26 Agustus 2015, rantai penyebaran virus AI dapat dilihat pada grafiks 1. Terlihat semua kegiatan perunggasan bermuara di pasar. sehingga jika dipasar masih ditemukan virus AI berarti wilayah tersebut belum bisa dinyatakan bebas AI. Sedangkan jika pada daerah yang beresiko tinggi seperti pasar tidak ditemukan virus AI dan sudah tidak pernah terjadi kasus AI diwilayah tersebut selama 2 tahun terakhir, bisa diajukan ke komisi ahli penyakit hewan untuk dipertimbangkan penetapan status bebas AI

Grafiks 1. Rantai Penyebaran Virus AI



II.1. Pelaksanaan dan Hasil Surveilans Prov. Kepri dan Kabupaten Kepulauan Mentawai

Pengambilan sampel AI di Provinsi Kepri pada Tahun 2022 dapat terlaksana di semua kabupaten kota.. Sampel yang berhasil dikoleksi sebanyak 1024 sampel. Sampel berupa swab ayam, entok, dan itik. Hasil uji dengan metode uji PCR dan isolasi virus terhadap semua sampel tersebut menunjukkan hasil positif virus AI di Kabupaten Tanjung Pinang, Kabupaten Lingga . Hasil uji ini menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Riau masih terpapar virus AI. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini (tabel 6).

Tabel 6.Lokasi, Jumlah Sampel dan Hasil Uji Sampel AI dari Provinsi Kepri

Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hewan	AI	
				Negatif	Positif
Tanjung Pinang	Bukit Bestari	Dompok	Ayam	24	6
			Entok	2	
			Itik	5	
		Sei Jang	Ayam	6	
	Tanjung Pinang Kota	Tanjung Pinang Kota	Ayam	16	
	Tanjung Pinang Timur	Air Raja	Ayam	29	

		Batu Sembilan	Ayam	6	
		Melayu Kota Piring	Ayam	8	
		Pinang Kencana	Ayam	24	
			Entok	6	
Karimun	Karimun	Sungai Lakam	Ayam	21	
	Meral	Baran	Ayam	42	
		Pangke	Ayam	21	
	Tebing	Darusalam	Ayam	42	
		Harjosari	Ayam	11	
		Tebing	Ayam	21	
Bintan	Bintan Timur	Gunung Lengkuas	Ayam	6	
	Bintan Utara	Tanjung Uban Kota	Ayam	44	
		Tanjung Uban Selatan	Ayam	12	
	Gunung Kijang	Kawal	Ayam	38	
	Seri Kuala Lobam	Teluk Sasah	Ayam	18	
	Teluk Sebong	Kota Baru	Ayam	6	
	Toapaya	Toa Paya Selatan	Ayam	30	
Tanjung Pinang	Bukit Bestari	Sei Jang	Ayam	6	
	Tanjung Pinang Timur	Pinang Kencana	Ayam	8	
Lingga	Lingga	Bukit Langkap	Ayam	24	5
		Kerandin	Ayam	6	
	Singkep	Batu Kacang	Ayam	18	
			Entok	6	
		Dabo	Ayam	28	5
		Dabo Lama	Ayam	17	
	Singkep Barat	Sungai Raya	Ayam	11	1
	Singkep Pesisir	Kote	Ayam	6	
		Pelakak	Ayam	22	
Natuna	Bunguran Tengah	Air Lengit	Ayam	6	
		Harapan Jaya	Ayam	6	
		Tapau	Ayam	85	
	Bunguran Timur	Cemaga	Ayam	23	
		Ranai Kota	Ayam	23	
Kepulauan Anambas	Palatak	Payalaman	Ayam	6	
		Payamaram	Ayam	6	
		Putik	Ayam	6	
	Siantan	Tarempa Barat Daya	Ayam	6	

		Tarempa Selatan	Ayam	50
			Bebek	5
			Puyuh	6
		Tarempa Timur	Ayam	5
			Bebek	6
	Siantan Timur	Air Putih	Ayam	6
		Temburun	Ayam	11
Batam	Batu Ampar	Sungai Jodoh	Ayam	12
	Galang	Rempang Cate	Ayam	58
	Lubuk Baja	Baloi Indah	Ayam	24
		Tanjung Uma	Ayam	38
			Entok	6
	Sekupang	Patam Lestari	Ayam	1
		Sungai Harapan	Ayam	1
		Sungai Tamiang	Ayam	1
		Tanjung Pinggir	Ayam	1
		Tiban Baru	Ayam	18
		Tiban Indah	Ayam	1
Total				1007
				17

Tabel 7. Lokasi, Jumlah Sampel dan Hasil Uji Sampel AI Kepulauan Mentawai

Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hewan	AI PCR*		
				Negatif	Positif	
Kepulauan Mentawai	Pagai Selatan	Makalo	Ayam	48		
	Pagai Utara	Saumanganyak	Ayam	54		
			Entok	6		
	Siberut Barat Daya	Taileleu	Ayam	18		
	Siberut Selatan	Muara Siberut	Ayam	18		
	Sikakap	Sikakap	Ayam	12		
			Taikako I	Ayam	48	
	Sipora Selatan	Matobe	Ayam	54		
	Sipora Utara	Bukit Pamewa	Ayam	12		
			Sido Makmur	Ayam	6	
			Sipora Jaya	Ayam	12	
		Tuapejat	Ayam	24		
Total				312		

Pada Tahun 2022 surveilans AI di Kabupaten Mentawai terlaksana di 11 desa dalam 7 Kecamatan yakni di Kecamatan Pagai Selatan, Kecamatan Pagai Utara, Kecamatan Sipora Utara, Kecamatan Sipora Selatan, Kecamatan Siberut Barat daya, Kecamatan Siberut Selatan dan Kecamatan Sikakap (tabel 7). Sampling dilakukan pada ayam, dan entok. Dari 7 kecamatan tersebut berhasil dikoleksi sebanyak 312 sampel. Dan setelah dilakukan pengujian di laboratorium yang diuji secara parallel dengan

metode uji PCR dan TET. Hasil uji menunjukkan hasil negative virus AI. Tetapi walaupun hasil uji negatif, belum bisa disimpulkan wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai bebas AI, masih diperlukan surveilans untuk menyatakan daerah ini bebas dari virus AI.

II.2. Pelaksanaan dan Hasil Surveilans AI di Provinsi Sumbar, Provinsi Riau dan Provinsi Jambi

Pelaksanaan surveilans AI di wilayah Provinsi Sumatera Barat, dilaksanakan sesuai dengan kondisi, kunjungan terlaksana didaerah Kota Payakumbuh, Kota Padang Panjang, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kota Pariaman, Kota Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Solok. Daerah yang didatangi lebih banyak dari rencana, karena sebagian ditumpangkan dengan kegiatan surveilans lain. Bahkan ada beberapa daerah yang bisa dikunjungi lebih dari satu kali.

Jumlah sampel yang berhasil dikoleksi di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2022 sebanyak 2190 sampel. Yang diuji dengan metode uji PCR dan Isolasi virus pada telur ayam tertunas. Dari hasil uji (tabel 8) dapat dilihat bahwa daerah Kabupaten 50 Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kota Padang Panjang, Kota Payakumbuh, Kabupaten Agam dan Kabupaten Solok masih terpapar virus AI. Dari 14 kabupaten kota yang dikunjungi 6 terindikasi masih terpapar virus AI. Dari tabel 7 dibawah juga dapat dilihat Kota Padang Panjang pada Tahun 2022 dikunjungi sebanyak 6 kali, hasil positif didapat tidak pada semua kunjungan, hanya pada kunjungan kedua menunjukkan hasil positif. Hal ini juga mungkin bisa terjadi pada daerah lain, yang dalam surveilans Tahun 2022 ini menunjukkan hasil negatif bisa juga jika jumlah kunjungan di perbanyak, kemungkinan pada salah satu kunjungan akan didapat hasil positif (tabel 8)

Hasil surveilans AI di Provinsi Sumbar menunjukkan bahwa AI masih endemis di daerah ini. Hal ini perlu diwaspadai, jangan sampai terjadi pandemik, yang akan merugikan kita. Untuk itu perlu kerjasama antar dan intra instansi terkait. Hasil uji dari BVet perlu ditindak lanjuti oleh dinas terkait, sebagai upaya mengendalikan virus tersebut. Dengan demikian wilayah bebas AI bisa lebih cepat terwujud.

Tabel 8. Lokasi, Jumlah Sampel dan Hasil Uji Sampel AI dari Provinsi Sumbar

No Epi	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hewan	AI H9 Inokulasi TET/TAB		AI Inokulasi TET/TAB*	
					Negatif	Positif	Negatif	Positif
A02220030	Lima Puluh Kota	Payakumbuh	Koto Baru Simalanggang	Itik	13		13	
			Koto Tengah Simalanggang	Puyuh	6	1	4	3
			Taeh Baruah	Puyuh	1		1	
A02220080	Sijunjung	Lubuk Tarok	Lubuk Tarok	Ayam	19		19	
				Itik	5		5	
				Puyuh	6		6	
A02220081	Dharmasraya	Koto Baru	Ampang Kuranji	Ayam	12		12	
A02220082	Solok Selatan	Koto Parik Gadang Diateh	Pakan Rabaa Tengah	Ayam	5		5	
		Sangir Batanghari	Abai	Ayam	2		2	
		Sungai Pagu	Pasir Talang	Ayam	4		4	
A02220083	Kota Solok	Tanjung Harapan	Kampung Jawa	Ayam	6		6	
A02220084	Solok	Kubung	Koto Baru	Ayam	7		7	
A02220087	Padang Panjang	Padang Panjang Timur	Ngalau	Ayam			7	
A02220088	Padang Pariaman	Lubuk Alung	Punggang Kasik	Ayam			6	
			Sungai Abang Lubuk Alung	Ayam			6	
A02220090	Pesisir Selatan	Silaut	Talang Binjai	Ayam			6	
A02220119	Tanah Datar	Lima Kaum	Baringin	Ayam			31	5
A02220120	Padang Panjang	Padang Panjang Barat	Pasar Baru	Ayam			31	5
		Padang Panjang Timur	Ekor Lubuk				6	
			Ganting	Ayam			6	
			Koto Katik	Ayam			6	
A02220121	Payakumbuh	Payakumbuh Barat	Ibuh	Ayam			31	
		Payakumbuh Timur	Koto Panjang Payobasuang	Entok			6	
			Padang Tiakar Hilir	Ayam	5		11	
				Entok			5	
A02220122	Agam	Baso	Tabek Panjang	Ayam			16	
		Kamang Magek	Kamang Hilir	Ayam			6	
			Magek	Ayam			6	
		Tilatang Kamang	Kapau	Ayam			8	
			Koto Tengah	Entok			6	
				Itik			5	
A02220123	Lima Puluh Kota	Guguk	VII Koto Talago	Ayam			12	
		Harau	Koto Tuo	Ayam			18	
		Mungka	Mungka	Ayam			28	
A02220192	Padang Pariaman	2 X 11 Enam Lingkung	Sicincin	Ayam			26	
		Enam Lingkung	Pakandangan	Ayam			21	
		Lubuk Alung	Lubuk Alung	Ayam			26	
		Nan Sabaris	Kurai Taji Timur	Ayam			58	
			Puah Kambar	Ayam			31	
A02220247	Solok	Bukit Sundi	Kinari	Ayam			11	
		Gunung Talang	Talang	Ayam			26	
		Payung Sekaki	Sirukam	Ayam			26	
		X Koto Singkarak	Sumani	Ayam			16	
A02220273	Agam	Baso	Tabek Panjang	Ayam			6	
		Kamang Magek	Kamang Hilir	Ayam			12	
			Magek	Ayam			6	
		Tilatang Kamang	Kapau	Ayam			11	
A02220274	Lima Puluh Kota	Guguk	Guguak VIII Koto	Ayam			1	
		Harau	Koto Tuo	Ayam			12	
		Mungka	Mungka	Ayam			22	
A02220275	Padang Panjang	Padang Panjang Barat	Pasar Baru	Ayam			19	
		Padang Panjang Timur	Ekor Lubuk				6	
			Ganting	Ayam			6	
A02220276	Tanah Datar	Lima Kaum	Baringin	Ayam			36	
A02220277	Payakumbuh	Payakumbuh Barat	Ibuh	Ayam			26	
		Payakumbuh Timur	Padang Tiakar Mudik	Ayam			11	
				Entok			4	
				Itik			1	
A02220410	Pariaman	Pariaman Tengah	Pasir	Ayam			52	
A02220412	Kota Solok	Tanjung Harapan	Pasar Pandan Air Mati	Ayam			51	
A02220484	Lima Puluh Kota	Guguk	Guguak VIII Koto	Ayam			6	
			VII Koto Talago	Ayam			6	
		Harau	Koto Tuo	Ayam			17	
		Mungka	Mungka	Ayam			28	
A02220485	Padang Panjang	Padang Panjang Barat	Pasar Baru				26	
		Padang Panjang Timur	Ekor Lubuk				12	
A02220486	Tanah Datar	Lima Kaum	Baringin	Ayam			31	
A02220492	Agam	Baso	Tabek Panjang	Ayam			11	
		Kamang Magek	Kamang Mudiak	Ayam			11	
		Tilatang Kamang	Kapau	Ayam			6	
A02220493	Payakumbuh	Payakumbuh Barat	Ibuh	Ayam			9	

		Payakumbuh Timur	Padang Tiakar Hilir	Ayam			10	
				Itik			6	
A02220555	Payakumbuh	Lamposi Tigo Nagari	Koto Panjang	Ayam			79	
		Payakumbuh Barat	Kubu Gadang	Ayam			41	
A02220572	Agam	Lubuk Basung	Geragahan	Ayam			70	
			Manggopoh	Ayam			27	
A02220573	Lima Puluh Kota	Mungka	Jopang Manganti	Ayam	26		26	
			Mungka	Ayam	150		150	
				Bebek	6		6	
A02220676	Agam	Baso	Tabek Panjang	Ayam			11	
		Kamang Magek	Kamang Hilir	Ayam			11	
		Tilatang Kamang	Koto Tengah	Ayam			6	
A02220677	Lima Puluh Kota	Guguk	Guguak VIII Koto	Ayam			12	
		Harau	Koto Tuo	Ayam			18	
		Mungka	Mungka	Ayam			28	
A02220678	Padang Panjang	Padang Panjang Barat	Pasar Baru	Ayam			21	
		Padang Panjang Timur	Ekor Lubuk				6	
			Ganting	Ayam			6	
A02220679	Tanah Datar	Lima Kaum	Baringin	Ayam			36	
A02220680	Payakumbuh	Payakumbuh Barat	Ibuh	Ayam			21	
		Payakumbuh Timur	Padang Tiakar Mudik	Ayam			12	
				Entok			4	
A02220735	Tanah Datar	Lima Kaum	Baringin	Ayam	36	5	36	5
			Parambahan	Ayam	57		57	
		Rambatan	Rambatan	Ayam	26		26	
		Sungayang	Tanjuang	Ayam	6		6	
		Tanjung Emas	Pagaruyuang	Ayam	6		6	
A02220736	Bukittinggi	Guguk Panjang	Aur Tajungkang Tengah Sawi	Ayam			42	
				Entok			5	
				Itik			5	
			Tarok Dipo	Ayam			26	
A02220776	Solok Selatan	Koto Parik Gadang Diatih	Pakan Rabaa Tengah	Ayam			26	
		Sangir	Lubuk Gadang	Ayam			26	
		Sungai Pagu	Pasir Talang Selatan	Ayam			26	
A02220859	Payakumbuh	Payakumbuh Barat	Payolansek	Ayam				5
		Payakumbuh Timur	Balai Batimah	Itik				3
			Koto Panjang Payobasuang	Ayam			2	1
A02220871	Agam	Baso	Tabek Panjang	Ayam			11	
		Kamang Magek	Kamang Hilir	Ayam			11	
		Tilatang Kamang	Kapau	Ayam			6	
A02220872	Lima Puluh Kota	Guguk	VII Koto Talago	Ayam			6	
		Harau	Koto Tuo	Ayam			17	
		Mungka	Mungka	Ayam			28	
A02220873	Padang Panjang	Padang Panjang Barat	Pasar Baru	Ayam			26	
				Itik			5	
		Padang Panjang Timur	Ekor Lubuk				6	
			Ganting	Ayam			6	
A02220874	Tanah Datar	Lima Kaum	Baringin	Ayam			36	
A02220875	Payakumbuh	Payakumbuh Barat	Ibuh	Ayam			26	
		Payakumbuh Timur	Padang Tiakar Mudik	Ayam			6	
				Itik			5	
A02221034	Agam	Palembayan	Tigo Koto Silungkang	Ayam			1	
				Itik			21	1
A02221035	Solok	Gunung Talang	Cupak	Itik			11	5
		Total			404	6	2157	33

Pada tabel 9 dapat kita lihat lokasi, jenis jumlah, serta hasil uji monitoring AI di Provinsi Riau. Sampel ini berasal dari beberapa desa di 3 kabupaten/kota di Provinsi Riau Wilayah pengambilan sampel terlaksana sesuai dengan daerah yang ditarget. Surveilans AI terlaksana di Kota Dumai, Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Kampar. Sampel yang dikoleksi sebanyak 370 sampel. Hasil uji sampel sampel tersebut menunjukkan hasil positif di Kabupaten Pelalawan. Perlu dilakukan surveilans lebih lanjut, yang idealnya dilakukan beberapa kali atau dengan mempertimbangkan waktu-waktu kemungkinan sirkulasi virus banyak dan wilayah wilayah yang beresiko tinggi.

Tabel 9. Lokasi, jenis dan jumlah sampel surveilans AI di Provinsi Riau

Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hewan	AI H9 Inokulasi TET/TAB		AI Inokulasi TET/TAB*	
				Negatif	Positif	Negatif	Positif
Dumai	Dumai kota	Rimba Sek	Ayam			30	
			Itik			6	
	Medang Kampai	Teluk Mak	Ayam			84	
Kampar	Kampar Kiri Tengah	Hidup Baru	Ayam			6	
	Salo	Ganting	Ayam			21	
			Ayam			52	
			Itik			11	
	Siak Hulu	Tanah Mer	Ayam			20	
			Itik			6	
Pelalawan	Pangkalan Kerinci	Makmur	Ayam	5		5	
			Entok	1		1	
		Pangkalan	Ayam	38		38	
		Pangkalan	Ayam	39		34	5
		Pangkalan	Ayam	41	10	46	5
Total				124	10	360	10

Tabel 10. Lokasi, jenis dan jumlah sampel surveilans AI di Provinsi Jambi

Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hewan	AI H9 Inokulasi TET/TA		AI Inokulasi TET/TAB*	
				Negatif	Positif	Negatif	Positif
Bungo	Pasar Muara B	Bungo Timur	Ayam			21	
			Itik			5	
		Jaya Setia	Ayam			21	
	Rimbo Tengah	Cadika	Ayam			63	
Muaro Jambi	Jambi Luar Ko	Pematang Gajah	Ayam	12			
	Mestong	Pondok Meja	Ayam	6			
			Itik	6			
Kerinci	Kayu Aro	Kersik Tuo	Ayam			26	
			Ayam			21	
			Ayam			42	
		Tebing Tinggi	Ayam			21	
Kota Jambi	Jelutung	Handil Jaya	Ayam			6	
			Entok			6	
	Kota Baru	Mayang Mangurai	Ayam			37	
			Entok			5	
	Telanaipura	Penyengat Rendah	Ayam			24	
			Entok			6	
		Selamat	Ayam			36	
			Entok			6	
Merangin	Bangko	Kel Pematang Kandis	Ayam		12	45	3
			Ayam			30	
			Ayam			6	
Total				24	12	427	3

Sedangkan untuk Provinsi Jambi Surveilans AI pada Tahun 2022 terlaksana di Kota Jambi, Kabupaten Muaro Bungo, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Merangin. Sampel berupa swab dari ayam, entok, dan itik. Total sampel dari Provinsi Jambi sebanyak 430 sampel. Daerah yang di targetkan akan diambil sampel terlaksana sesuai rencana, ditambah dengan pengambilan sampel didaerah Kabupaten Merangin dititipkan pada kegiatan surveilans penyakit lain. Semua sampel diuji dengan

metode uji telur ayam tertunas, dan sebagian sampel juga di PCR. Hasil uji menunjukkan bahwa daerah Kabupaten Meragin terpapar virus AI. Hal ini perlu mendapat perhatian dari semua pihak, karena jika hasil uji tidak ditindak lanjuti dilapangan, hasil yang kita dapat akan kurang bermanfaat, sehingga diperlukan komitmen bersama untuk mengendalikan penyakit ini.

II.3. Pelaksanaan dan Hasil Surveilans Pasar Unggas Hidup di Kota Padang dan Kota Pekanbaru

Kota Padang dan Kota Pekanbaru bukan daerah sentra peternakan tetapi daerah yang ramai dan banyak terdapat perdagangan unggas hidup, direncanakan pengambilan sampel 3 kali kunjungan, dan terlaksana sesuai dengan rencana.

Pasar yang menjual unggas hidup berpotensi sebagai sumber penularan penyakit AI, karena bermacam-macam jenis unggas yang ada di pasar kemungkinan bisa menjadi tempat yang ideal untuk terjadinya re assortment genom virus dan transfer virus antar spesies. Resiko semakin tinggi karena hampir disemua pasar pelaksanaan biorisk masih sangat kurang. Adanya sirkulasi virus AI sub type H5 dan H9 diwaktu dan tempat yang sama kemungkinan beresiko munculnya wabah baru yang bersifat zoonosis.

II.3.1. LBMs Kota Padang

Pengambilan sampel dilakukan di pasar – pasar yang menjual unggas hidup di Kota Padang. yaitu di Pasar Raya Padang, Pasar Nanggalo, Pasar Alai, Pasar Belimbing, Pasar Lubuk Buaya, Pasar Simpang haru, Pasar Tanah Kongsi, Pasar Bandar Buat, Pasar Ulak karang, Pasar Pagi Purus, Pasar Pagi Gaung dan Pasar Pagi Parak Laweh. Lokasi, jenis sampel, jumlah sampel dan hasil uji dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini. Pengambilan sampel dilakukan 3 kali dalam setahun. Sampel berhasil dikoleksi sebanyak 622 sampel.

Pengujian dilakukan dengan metode uji PCR, dan isolasi virus pada telur ayam tertunas. Dari tabel 11 dapat dilihat hasil uji, positif virus AI Type A, dan dari uji lanjutan dengan hasil uji positif virus AI subtype H9. Hal ini menunjukkan bahwa pasar-pasar unggas hidup di Kota Padang terpapar virus AI. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah setempat. Perlu dilakukan tindakan pencegahan, dengan meningkatkan kesadaran pedagang terhadap bahayanya penyakit AI dan cara pencegahan penyakit tersebut.

Tabel 11. Lokasi, jenis dan jumlah sampel surveilans AI di Kota Padang

No Epi	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hewan	AI PCR TYPE A		H5 PCR		H9 PCR			
					Negatif	Positif	Negatif	Positif	Negatif	Positif		
A02220089	Padang	Kuranji	Kuranji	Ayam	12							
			Sungai Sapih	Ayam	6							
			Koto Luar	Ayam	6							
A02220113	Padang	Koto Tengah	Air Pacah	Ayam	7	5						
			Bungo Pasang	Ayam	15	1						
			Koto Panjang Ikua K	Ayam	11							
			Lubuk Buaya	Ayam	16	5						
			Pasir Nan Tigo	Ayam	6							
			Lubuk Begalung	Gates Nan Xx	Ayam	16	10					
				Parak Laweh Pulau /	Ayam	11	16					
			Lubuk Kilangan	Bandar Buat	Ayam	16	5					
				Itik		5						
			Nanggalo	Surau Gadang	Ayam	16	5					
			Padang Barat	Kampung Jao	Ayam	16	10					
				Entok		5						
				Itik		5						
				Kampung Pondok	Ayam	5	6					
				Purus	Ayam	31						
				Padang Timur	Simpang Haru	Ayam	11	5				
				Padang Utara	Alai Parak Kopi	Ayam	6	15				
	Ulak Karang Selatan	Ayam	10		5							
A02220519	Padang	Koto Tengah	Lubuk Buaya	Ayam	6	15	21		6	15		
			Parupuk Tabing	Ayam	1	15	16		1	15		
			Kuranji	Korong Gadang	Ayam	7	11	18		8	10	
			Kuranji	Ayam	28	5	33		28	5		
			Lubuk Begalung	Parak Laweh Pulau /	Ayam	5	21	26		5	21	
			Lubuk Kilangan	Bandar Buat	Ayam	11	20	31		11	20	
			Nanggalo	Surau Gadang	Ayam	16	5	21		16	5	
			Padang Barat	Kampung Jao	Ayam	11	20	31		11	20	
				Rimbo Kaluang	Ayam	30	1	31		30	1	
			Padang Selatan	Taluak Bayua	Ayam		26	26		5	21	
			Padang Timur	Simpang Haru	Ayam	10	6	16		10	6	
			Padang Utara	Alai Parak Kopi	Ayam	5	11	16		5	11	
				Ulak Karang Selatan	Ayam	10	6	16		10	6	
Total					372	250	302		146	156		

II.3.1. LBMs Kota Pekanbaru

Tabel 12 menunjukkan lokasi, jenis dan jumlah sampel serta hasil uji sampel dengan metode uji TET dari Kota Pekanbaru. Tabel 12. menunjukkan lokasi, jenis dan jumlah sampel serta hasil uji sampel dengan metode uji PCR dari Kota Pekanbaru. Sampel dikoleksi sebanyak 665 sampel dari 3 kali kunjungan dalam setahun. Pengujian dilakukan parallel dengan metode uji PCR dan telur embrio tertunas. Tabel 11 menunjukkan hasil uji sampel surveilans LBM Kota Pekanbaru dari 2 kali kunjungan, untuk kunjungan ketiga belum selesai diuji. Sedangkan untuk hasil uji dengan metode uji PCR, telah selesai diuji semua sampel dari 3 kali kunjungan.

Dari tabel tersebut dapat dilihat hasil uji, baik dengan metode uji PCR maupun TET masih ditemukan virus AI di pasar-pasar unggas hidup yang ada di Kota Pekanbaru.

Tabel 12.Lokasi, jenis dan jumlah hasil uji sampel surveilans AI di Kota Pekanbaru (TET)

Kecamatan	Desa	Hewan	AI H9 Inokulasi TET/TAB AI Inokulasi TET/TAB*			
			Negatif	Positif	Negatif	Positif
Bukit Raya	Tangerang Labuai	Ayam	6		6	
Lima Puluh	Tanjung Rhu	Ayam	21		21	
Marpoyan Damai	Sidomulyo Timur	Ayam	21	5	21	5
		Itik	5		5	
	Tengerang Tengah	Ayam	14	6	13	7
Payung Sekaki	Labuh Baru Timur	Ayam	21	10	31	
Pekanbaru Kota	Suka Ramai	Ayam	23	6	29	
Rumbai Pesisir	Lembah Damai	Ayam	6		6	
	Limbungan Baru	Ayam	26		26	
		Entok	4		4	
		Itik	3		3	
Sail	Suka Mulia	Ayam	11		11	
Senapelan	Kampung Dalam	Ayam	11		11	
	Padang Bulan	Ayam	36	5	36	5
		Entok	5		5	
Sukajadi	Jadirejo	Ayam	21	10	31	
Tampan	Sidomulyo Barat	Ayam	6	5	11	
	Tuah Karya	Ayam	36		36	
		Itik	10		10	
Tenayan Raya	Mentangor	Ayam	12	5	7	10
	Pebatuan	Ayam	11		11	
	Rejosari	Ayam	1	5	6	
Lima Puluh	Rintis	Ayam	16		16	
Marpoyan Damai	Sidomulyo Timur	Ayam	21	5	26	
	Tengerang Tengah	Ayam	26	10	31	5
		Itik	5		5	
Payung Sekaki	Labuh Baru Timur	Ayam	16	5	21	
Pekanbaru Kota	Suka Ramai	Ayam	16	5	21	
Rumbai Pesisir	Meranti Pandak	Ayam	26		26	
Sail	Suka Maju	Ayam	11		11	
Senapelan	Kampung Baru	Ayam	5	1	6	
	Padang Bulan	Ayam	31	5	36	
Sukajadi	Jadirejo	Ayam	10	10	10	10
		Itik	6		6	
Tampan	Air Putih	Ayam	6		6	
	Binawidya	Ayam	5		5	
	Delima	Ayam	10		10	
	Simpang Baru	Ayam	11	15	26	
Tenayan Raya	Sail	Ayam	21		21	
Total			552	113	623	42

II.4. Monitoring Kompartemen Bebas AI

Diawal Tahun 2022 direncana kegiatan monitoring kompartemen bebas AI di Farm milik PT Japfa yang ada di Kabupaten Agam dan Kabupaten Muaro Jambi yang mengajukan kompartemen bebas AI pada Tahun 2019. Berdasarkan peraturan sebenarnya sertifikatnya berlaku untuk 1 tahun. Selama itu diperlukan surveilans 6 bulan sekali. Karena adanya wabah Covid 19, perusahaan dapat kelonggaran dalam masa berlakunya sertifikat tersebut.

Tabel 13. Daerah, lokasi, pemilik dan hasil uji monitoring kompartemen bebas AI

Kab.	Kecamatan	Desa	Pemilik	Hewan	AI PCR* H5 PCR H7 PCR		
					Neg	Neg	Neg
Bintan	Teluk Bintan	Tembeling Tanjung	Hatchery PS Teluk Bintan	Ayam	18	18	18
	Toapaya	Toa Paya Asri	Farm Gunung Kijang	Ayam	16	16	16
Batam	Galang	Rempang Cate	Farm Bumi Unggas Mandiri	Ayam	124	124	124
Kampar	Tapung	Benca Kalubi	PT Indojoya Agrinusa	Ayam	15	15	15
Kampar	Kampar Timur	Koto Tibun	PT Indojoya Agrinusa	Ayam	15	15	15
Kampar	Tambang	Sungai Pinang	PT Indojoya Agrinusa	Ayam	15	15	15
Kampar	Tambang	Sungai Pinang	Hatchery Farm Tambang, PKU 1 Kandang 1	Ayam	15	15	15
Total					218	218	218

Kegiatan monitoring kompartemen bebas AI, terlaksana di 2 propinsi, yaitu Propinsi Kepulauan Riau dan Propinsi Riau. Pengambilan sampel dilakukan pada beberapa farm milik PT Indojoya Agrinusa, farm Gunung Kijang, farm Bumi Unggas Mandiri, Hatchery PS Teluk Bintan dan Hatchery Farm Tambang. Pengambilan sampel di lokasi diatas dilakukan berdasarkan permintaan pemilik yang mengajukan permintaan kompartemen bebas AI secara nasional. TIM BVet turun bersama denngan TIM dari Jakarta dan TIM Dinas yang membawahi fungsi kesehatan di daerah lokasi farm.

Daerah pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan yang direncanakan, farm yang terdapat dalam tabel 13, merupakan farm yang akan mengajukan kompartemen bebas AI. Untuk Farm Japfa yang ditargetkan, untuk tahun ini belum siap untuk menerima pengambilan sampel AI

II.5. Pelaksanaan dan Hasil Monitoring H1N1

Tabel 14. Daerah, lokasi, pemilik dan hasil uji monitoring H1N1 (PCR)

Propinsi	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hewan	Jumlah	Negatif
Kepri	Batam	Nongsa	Kabil	Babi	10	10
		Sei Beduk	Tanjung Pia	Babi	25	25
	Batam	Galang	Sembulang	Babi	6	6
	Batam	Sei Beduk	Tanjung Pia	Babi	10	10
	Batam	Bulang	Batu Legong	Babi	6	6
Riau	Bengkalis	Mandau	Batang Serd	Babi	24	24
Total					81	81

Monitoring H1N1, dilaksanakan di daerah daerah yang beresiko, pengambilan sampel mengikuti kegiatan surveilans CSF dan ASF. Pengujian dilakukan dengan metode uji PCR dan serologis. Semua sampel yang diuji dengan PCR, adalah negatif H1N1. Sampel yang diuji sebanyak 81 sampel. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diuji tidak terpapar virus H1N1.

Sedang hasil uji serologis, menunjukkan 7 sampel seropositive, hal ini perlu data pendukung, apakah hewan yang diperiksa divaksin H5N1 atau pernah terpapar virus H1N1.

Tabel 15. Daerah, lokasi, pemilik dan hasil uji monitoring H1N1 (Serologis)

Propinsi	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Hewan	Serone	Seropos	Jumlah
Jambi	Muaro Jambi	Kumpeh Ulu	Kasang Lopak Alai	Babi	11	1	12
			Kasang Puduk		9		9
		Sungai Gelam	Kebon Sembilan	Babi	9		9
Kepri	Batam	Nongsa	Kabil	Babi	10		10
		Sei Beduk	Tanjung Piayu	Babi	20		20
	Tanjung Pinang	Tanjung Pinang Kota	Kampung Bugis	Babi	2		2
		Tanjung Pinang Timur	Air Raja	Babi	27		27
	Bintan	Bintan Timur	Gunung Lengkuas	Babi	22	2	24
			Kijang Kota		16		16
Sungai Enam				19	1	20	
		Gunung Kijang	Kawal	Babi	10		10
Riau	Bengkalis	Mandau	Batang Serosa	Babi	29	1	30
	Siak	Koto Gasib	Pangkalan Pisang	Babi	3		3
	Indragiri Hulu	Pasir Penyau	Tanah merah	Babi	30		30
	Kepulauan Meranti	Tebing Tinggi	Selat Panjang Barat	Babi	6		6
			Selat Panjang Kota		4		4
Sumbar	Kepulauan Mentawai	Siberut Selatan	Maileppet	Babi	7		7
		Sipora Utara	Tuapejat	Babi	2		2
	Pasaman Barat	Luhak Nan Duo	Koto Baru	Babi	29	2	31
					Total	265	7

III. PEMBAHASAN

Dalam perencanaan monitoring dan surveilans AI Tahun Anggaran 2022 ditargetkan pengambilan sampel sebanyak 53591 sampel unggas dan lingkungan. Dari segi sampel tercapai sebanyak 6179 sampel. Untuk wilayah yang didatangi disesuaikan dengan target, dan ada tambahan beberapa daerah. Berdasarkan hasil uji Laboratorium dapat dilihat virus AI masih beredar di kabupaten/kota Propinsi Sumbar, Jambi, Riau dan Povinsi Kepri. Pengendalian dan pemberantasan AI, benar benar perlu komitmen dan koordinasi intra dan ekstra instansi terkait. Karena program pengendalian dan pemberantasan AI memerlukan suatu pendekatan yang Komprehensif dan Intensif mencakup tindakan pencegahan, pengendalian dan pemberantasan AI pada Unggas Pekarangan, Peternakan Unggas Komersial, Itik dan sepanjang Rantai Pemasaran Unggas serta melibatkan semua pihak.

Berdasarkan hasil monitoring AI yang dilakukan oleh BVet Bukittinggi Tahun 2022 masih ditemukannya virus AI di wilayah kerja BVet Bukittinggi sehingga target bebas masih belum bisa direalisasikan. Untuk mencapai wilayah kerja bebas AI dibutuhkan komitmen yang kuat dari pihak-pihak terkait. Hasil surveilans yang didapat kalau tidak ditindaklanjuti, akan tidak bermanfaat.

Secara nasional tahapan pencapaian status bebas AI adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi laporan kasus dan hasil surveilans rutin BBVet/BVet bahwa selama minimal 2 tahun terakhir tidak terdapat kasus AI disuatu Propinsi
2. Surveilans pembuktian status bebas oleh BBVet/BVet bersama dinas setempat bahwa selama 1 tahun terakhir tidak ditemukan agen virus AI
3. Penilaian hasil surveilans bersama Komisi Kesehatan Hewan. Surat PEMDA ke Dirjen, PKH.
4. Penetapan status bebas KEPMENTAN

Berdasarkan syarat untuk menetapkan status bebas diatas, keempat Propinsi di wilayah kerja BVet Bukittinggi belum memenuhi syarat. Masih diperlukan kerja keras semua pihak untuk mengendalikan dan memberantas AI.

Strategi pengendalian dan pemberantasan AI nasional adalah sebagai berikut:

- a. Strategi utama mencakup biosekuriti, vaksinasi, deteksi dini dan respon cepat, penataan rantai pemasaran unggas, surveilans, kompartementalisasi dan zona dan pengendalian lalu lintas
- b. Strategi penunjang yaitu, komunikasi informasi dan edukasi (KIE), kemitraan pemerintah dan swasta, koordinasi lintas sektor, peraturan legislasi dan manajemen

Dalam upaya mewujudkan wilayah BVet Bukittinggi bebas sangat dibutuhkan kerja keras dan kerjasama antar dan intra instansi terkait. Karena surveilans saja tanpa ada usaha pemberantasan dan pengendalian AI dilapangan tidak akan ada hasilnya. Atau usaha pemberantasan dan pengendalian AI dilapangan saja tidak dilakukan surveilans, tidak dapat dibuktikan hasil kerja dilapangan. Pengendalian dan pemberantasan AI dilapangan dan surveilans tanpa pengawasan lalu lintas dan perundang-undangan tidak akan berhasil mewujudkan Indonesia bebas AI.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan monitoring AI di Propinsi Sumbar, Propinsi Jambi, Provinsi Kepri dan Propinsi Riau Tahun 2022, memenuhi target pengambilan sampel. Sampel berupa swab kloaka unggas, swab lingkungan, organ dan serum, dari pasar dan peternakan.

Berdasarkan hasil uji di laboratorium BVet Bukittinggi masih ditemukan virus AI di Propinsi Sumatera Barat, Propinsi Riau, Propinsi Kepulauan Riau dan di Propinsi Jambi. Hasil surveilans menunjukkan AI masih endemis di Propinsi Sumbar, Propinsi Riau, Propinsi Kepulauan Riau , dan Propinsi Jambi, Dibutuh komitmen dan koordinasi intra dan ekstra instansi terkait. Karena program pengendalian dan pemberantasan AI

memerlukan suatu pendekatan yang Komprehensif dan Intensif mencakup tindakan pencegahan, pengendalian dan pemberantasan AI pada Unggas Pekarangan, Peternakan Unggas Komersial, Itik dan sepanjang Rantai Pemasaran Unggas serta melibatkan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Deptan. 2009. Pedoman Surveilans dan Monitoring Avian Influenza di Indonesia
- FAO. 2006. A Strategic Framework for HPAI Prevention and Control in Southeast Asia, Emergency Centre for Transboundary Animal Diseases (ECTAD), Bangkok.
- Harimoto, T dan Kawaoka, Y. 2001. Pandemic threat posed by avian influenza A viruses. *Clin Micro rev*;14:129-149
- OIE. 2004. *Manual of Diagnostic Tests and Vaccines for Terrestrial Animals 2004*. Highly Pathogenic Avian influenza (Chapter 2.1.14)**
- OIE, 2006: www.oie.org, HPAI in poultry, country reports Indonesia
- Sedyaningsih, ER., Isfandari, S., Setiawaty, V., Rifati, L., Harun, S., Purba, W., Imari, S., Giriputra, S., Blair, PJ., Putnam, SD., Uyoki, TM., Soendoro, T. 2007. Epidemiology of cases of H5N1 virus infection in Indonesia, *J Infect Dis* 196: 522-527
- Tizard, 1988. Pengantar Immunologi Veteriner, Penerjemah Masduki P., Soeharjo H., Airlangga University Press, hal:184-185
- WHO. 2005. Evolution of H5N1 avian influenza viruses in Asia. The World Health Organization Global Influenza Program Surveillance Network. *Emerg Infect Dis* (serial in the Internet). Available from http://www.cdc.gov/ncidod/EID/vol_11_no_10/05-0644.htm.